



Analisis Metode Pembelajaran *Muhadatsah Yaumiyyah* dalam Upaya Meningkatkan *Maharotul Kalam* Santri

Azhar Pager Alam¹, Imam Asyrofi²

^{1,2}Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

E-mail: pageralamazhar@gmail.com, asyrofy79@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-06-12 Revised: 2023-07-23 Published: 2023-08-01	This research deals with the analysis of the <i>Muhadatsah Yaumiyyah</i> learning method in an effort to improve students' <i>maharotul kalam</i> . <i>Muhadatsah Yaumiyyah</i> learning is a language program that is superior in Arabic, because it can help improve students' <i>maharotul kalam</i> . The purpose of this research is to describe planning and implementation, learning process, evaluation and results, as well as inhibiting factors and solutions given from <i>Muhadatsah Yaumiyyah</i> learning to improve students' <i>maharotul kalam</i> . This research was conducted using descriptive analytical research through a field research approach by trying to record, describe and analyze and also actualize the data so as to obtain actual facts and data regarding the objek of research from the application of this method. The stages passed in this study were observation, interviews and documentation. Then proceed with data reduction, data display as well as conclusions and verification. The results of the study show that the <i>Muhadatsah Yaumiyyah</i> learning method has a very large role in improving students' <i>maharotul kalam</i> supported by well-organized and well-organized implementation such as giving and memorizing <i>mufrodat</i> every morning, evening and night, Arabic language habituation, holding <i>muhadhoroh</i> every one once a week, giving punishment with 3 categories namely mild, moderate and severe. This show the affirmation and explanation that learning <i>Muhadatsah Yaumiyyah</i> is one of the reasons that is of concern in improving students' <i>maharotul kalam</i> .
Keywords: <i>Learning;</i> <i>Muhadatsah Yaumiyyah;</i> <i>Maharotul Kalam.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-06-12 Direvisi: 2023-07-23 Dipublikasi: 2023-08-01	Penelitian ini berkenaan tentang Analisis metode pembelajaran <i>Muhadatsah Yaumiyyah</i> dalam upaya meningkatkan <i>maharotul kalam</i> santri. Pembelajaran <i>Muhadatsah Yaumiyyah</i> merupakan program bahasa yang menjadi unggulan dalam bahasa Arab, karena dapat membantu dalam meningkatkan <i>maharotul kalam</i> santri. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan, proses pembelajaran, evaluasi dan hasil, serta faktor penghambat dan solusi yang diberikan dari pembelajaran <i>Muhadatsah Yaumiyyah</i> guna meningkatkan <i>maharotul kalam</i> santri. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif analitis melalui pendekatan <i>field research</i> dengan berusaha mencatat, menggambarkan serta menganalisis dan juga mengaktualkan data sehingga dapat memperoleh fakta-fakta dan data yang aktual mengenai objek penelitian dari penerapan metode ini. Tahapan yang dilewati dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dilanjutkan dengan reduksi data, display data serta kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran <i>Muhadatsah Yaumiyyah</i> memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan <i>maharotul kalam</i> santri didukung dengan pelaksanaan yang sudah terorganisir dan teratur dengan baik seperti kegiatan pemberian dan penghafalan <i>mufrodat</i> setiap pagi, sore dan malam hari, pembiasaan berbahasa Arab, diadakannya <i>muhadhoroh</i> setiap satu minggu sekali, pemberian hukuman dengan 3 kategori yaitu ringan, sedang dan berat. Hal ini menunjukkan penegasan serta penjelasan bahwa pembelajaran <i>Muhadatsah Yaumiyyah</i> ini merupakan salah satu sebab yang menjadi perhatian dalam meningkatkan <i>maharotul kalam</i> santri.
Kata kunci: <i>Pembelajaran;</i> <i>Muhadatsah Yaumiyyah;</i> <i>Maharotul Kalam.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang wajib diperoleh setiap manusia. Suatu indikator dalam meningkatnya derajat peradaban suatu bangsa merupakan kemajuan di bidang pendidikan. Sebab, apapun yang belum mereka ketahui sebelumnya dapat diperoleh melalui

proses pendidikan, sehingga suatu karakter pada akhirnya akan terbentuk menjadi manusia yang dapat mengembangkan potensinya, akhlak mulia, kecerdasan, memiliki pengendalian diri, kekuatan spiritual dan keterampilan. Pada intinya pendidikan memiliki suatu dasar yaitu peserta didik, pendidik, serta adanya interaksi antara

peserta didik dan pendidik. Interaksi keduanya bisa terjadi dimana saja, seperti dilingkungan sekolah, masyarakat ataupun keluarga. Adapun interaksi antara kedua komponen pendidikan yang berjalan di sekolah mempunyai perbedaan yang mendasar dalam interaksi dilingkungan masyarakat dan keluarga, yaitu dengan adanya proses pembelajaran yang dapat mengantarkan pengetahuan dan informasi dalam interaksi yang berjalan antara peserta didik dan pendidik.

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan bertujuan agar dapat dipahami oleh beberapa atau satu kompetensi sebagai kepunyaan sendiri. Dengan melalui proses pembelajaran tersebut peserta didik dan juga pendidik mampu berinteraksi secara maksimal sehingga dapat menyebabkan terjadinya transfer ilmu dengan baik. Dalam pendidikan tidaklah mudah untuk dapat mencapai maksud tersebut. Karena dibutuhkan usaha mendalam, partisipasi, serta kerja sama optimal dari setiap unsur pendidikan. Dengan adanya model pembelajaran dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga lebih efektif.

Adapun pemilihan dan penetapan model pembelajaran yang akan digunakan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar tentunya berkesinambungan dengan efektivitas penggunaan metode pembelajaran, nilai strategis. Oleh sebab itu, dalam penyajian bahan materi pelajaran, seorang guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang akurat dan baru agar dapat membangkitkan minat dan semangat pada setiap individu santri, serta dapat mencapai tujuan dalam menguasai pembelajaran bahasa Arab umumnya, khususnya dalam menguasai kemampuan berbicara bahasa Arab. Agar dapat menguasai kemampuan berbicara bahasa Arab tentunya diperlukan metode yang membiasakan santri dalam berbicara bahasa Arab. Maka dari itu, peneliti akan menggunakan metode *Muhadatsah Yaumiyyah*.

Muhadatsah berarti percakapan atau pembicaraan. Percakapan merupakan pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua atau lebih. Percakapan merupakan dasar keterampilan berbicara baik bagi anak-anak maupun orang tua. Pembelajaran *Muhadatsah* (berbicara) merupakan pembelajaran bahasa Arab yang pertama-tama diajarkan. *Metode Muhadatsah*, yaitu metode penyajian bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan. *Muhadatsah* adalah cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru

dan murid, antara murid dan murid, sambil menambah dan juga terus memperkaya pembendaharaan kata-kata yang semakin banyak (Wa Muna, 2011:66).

Muhadatsah merupakan salah satu metode dalam mengajar dalam mempelajari bahasa Arab yang seharusnya pertama-tama diberikan kepada siswa, karena menjadi bagian dari metode dalam mempelajari bahasa Arab yang tujuannya agar siswa mampu berdialog dengan baik menggunakan bahasa Arab, dapat memahami teks yang berbahasa Arab dan terlebih membaca dan memahami Al-Qur'an (Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1995:188-189). Metode *Muhadatsah Yaumiyyah* adalah metode untuk mengembangkan kemampuan *maharotul kalam* santri. *Muhadatsah Yaumiyyah* merupakan suatu istilah seperti pembelajaran atau kegiatan percakapan bahasa Arab yang dipraktikkan oleh santri pondok pesantren. Pembelajaran *Muhadatsah Yaumiyyah* dapat membudayakan santri agar senang berbicara bahasa Arab di lingkungan pesantren ataupun sekolah agar santri dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Santri yang menggunakan metode *Muhadatsah Yaumiyyah* dapat lebih cepat memahami kemampuan berbicara bahasa Arab dibandingkan dengan santri yang tidak menggunakan metode ini dalam pembelajaran bahasa Arab.

Adapun bahasa Arab merupakan bahasa yang istimewa di dunia ini seperti yang kita ketahui, bahwasannya bahasa Arab tidak hanya merupakan bahasa peradaban, melainkan juga bahasa persatuan umat Islam di dunia. Bahasa Arab selain merupakan bahasa Al-Qur'an (firman Allah atau kitab pedoman umat Islam) yang memiliki uslub yang bermutu juga memiliki sastra yang menakjubkan bagi manusia dan manusia tidak mampu untuk menandinginya. Bahwa bahasa Arab merupakan bahasa orang Arab dan sekaligus juga merupakan bahasa Islam (Azhar Arsyad, 2003:7).

Mengajarkan dan menguasai bahasa Arab bukan hal yang mudah, karena bagi beberapa peserta didik bahasa Arab dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dimengerti dan dipahami. Pengajaran bahasa Arab merupakan proses pendidikan yang bertujuan agar dapat memotivasi, membina, menumbuhkan serta menguasai kemampuan bahasa Arab dengan aktif ataupun pasif. Berbahasa Arab secara aktif merupakan kemampuan dalam berinteraksi atau berbicara dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Adapun berbahasa Arab secara pasif merupakan kemampuan dalam memahami

pembicaraan atau percakapan orang lain serta dapat memahami isi bacaan. Belajar bahasa Arab secara pasif bertujuan agar dapat mencapai target dalam belajar bahasa Arab yang menjadi suatu alat agar bisa mengerti Al-Qur'an dan Hadits ataupun buku-buku tentang agama Islam. Menguasai bahasa Arab dengan aktif ataupun pasif dalam sebuah pembelajaran dibutuhkan 4 keterampilan yang perlu dikembangkan yaitu keterampilan berbicara (*maharatul qira'ah*), keterampilan menulis (*maharatul kalam*), keterampilan membaca (*maharatul kalam*), dan keterampilan menyimak (*maharatul istima'*).

Maharah Al-Kalam atau keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan gagasan pikiran kepada mitra bicara. Dalam pembelajaran bahasa Arab, keterampilan ini bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi lisan secara baik dengan bahasa Arab. *Maharah Al-Kalam* (keterampilan berbicara/*speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya (Acep Hermawan, 2009:135). *Maharah Al-Kalam* atau kemampuan berbicara merupakan kemampuan dalam mengungkapkan gagasan dan pikiran terhadap mitra bicara. Pada pembelajaran bahasa Arab, keterampilan ini bertujuan agar peserta didik mampu berkomunikasi lisan dengan baik melalui bahasa Arab.

II. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2009:29) menyebutkan bahwa metode deskriptif analitis merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sample yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan berlaku untuk umum. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif analitis. Selain itu, jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* atau penelitian lapangan yaitu dengan berusaha mencatat, menggambarkan serta menganalisis dan juga mengaktualkan data sehingga dapat memperoleh fakta-fakta dan data yang aktual mengenai objek penelitian tentang metode pembelajaran *Muhadatsah Yaumiyyah* dalam upaya meningkatkan *maharatul kalam*

santri. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Basyariyah Bandung. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer yang diperoleh dari guru Muhadatsah dan santri pesantren Al-Basyariyah sebagai sumber pembicara dan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan, data-data, buku, jurnal, foto dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 komponen yaitu observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Kemudian hasil dari pengumpulan data penelitian tersebut diolah menjadi teknik pengolahan data yang berisikan 3 komponen yaitu mereduksi data dengan cara merangkum atau memilih hal-hal pokok dalam penelitian, menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif, kemudian setelah itu mengambil kesimpulan dan juga memverifikasi berupa bentuk karya tulis ilmiah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dibahas mengenai metode pembelajaran *Muhadatsah Yaumiyyah* dalam upaya meningkatkan *maharatul kalam* santri, diantaranya:

1. Perencanaan dan pelaksanaan yang disiapkan oleh guru untuk menerapkan metode pembelajaran *Muhadatsah Yaumiyyah*

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan yang tercantum dalam kurikulum, persiapan dan perencanaan pada pembelajaran *Muhadatsah Yaumiyyah* yang pertama adalah menyiapkan bahan ajar atau materi untuk pembelajaran selanjutnya sesuai dengan kurikulum yang digunakan, kemudian yang kedua adalah mempersiapkan strategi atau struktur cara penyampaian seorang guru yang akan menyampaikan materi agar mudah dimengerti dan dipahami oleh santri atau peserta didik. Dalam pembelajaran *Muhadatsah Yaumiyyah* ini, pertama dapat dikenalkan terlebih dahulu materi berupa pemberian kosa kata yang baru setiap harinya sehingga dapat menambah dalam perbendaharaan kosa kata bahasa Arabnya, pemberian kosa kata atau mufrodat disampaikan dalam kelas yang diberikan oleh guru dan diluar kelas yang diberikan oleh pengurus asrama. Adapun strategi belajar yang digunakan dalam pembelajaran *Muhadatsah Yaumiyyah* ini adalah *Active Learning*.

Active Learning atau cara belajar siswa aktif, dapat diartikan sebagai pembelajaran

yang mengarah pada pengoptimalisasian yang melibatkan segi intelektual dan segi emosional siswa dalam proses pembelajaran yang mengarah pada pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 115).

Berdasarkan pendapat di atas, artinya setiap santri dituntut agar terus aktif dalam menegakkan disiplin berbahasa Arab, aktif dalam menulis kosa kata di setiap bagian atau ruangan bahkan di setiap sudut pesantren juga disiapkan oleh guru, santri juga dituntut untuk aktif dalam mencari kosa kata selain pemberian dari guru atau pengurus dengan menggunakan kamus atau bertanya langsung kepada guru-guru lainnya, kemudian ditulis di buku kecilnya masing-masing yang selalu dibawa oleh santri. Dan juga santri diwajibkan untuk berinteraksi atau berbicara bahasa Arab dengan guru dan santri lainnya di lingkungan pesantren yang dipantau oleh pengurus dan guru selama 24 jam, bertujuan agar santri dapat terbiasa dalam berbicara bahasa Arabnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan *maharotul kalam* santri.

Adapun persiapan yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi mengenai *Muhadatsah Yaumiyyah* ini dengan menggunakan *I'dad* atau lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) namun memiliki perbedaan diantaranya, *I'dad* ini dibuat di setiap pagi oleh guru ketika akan mengajar masuk kelas yang harus ditanda tangani oleh pimpinan pondok pesantren. Jadi, setiap guru ketika besok akan pergi mengajar pada malam harinya harus membuat persiapan terkait materi yang akan disampaikan besok. Diantaranya yang harus ada dalam materi itu ialah mempersiapkan kosa kata terbaru yang akan diberikan kepada santri, kosa kata itu tidak sama atau bertabrakan dengan yang diberikan pengurus di asrama.

2. Proses dalam menerapkan metode pembelajaran *Muhadatsah Yaumiyyah*

Cara yang dikerjakan agar metode pembelajaran *Muhadatsah Yaumiyyah* dapat berjalan dengan baik tentunya diperlukan proses yang mesti dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran *Muhadatsah Yaumiyyah*. Di sekolah *boarding school* atau pesantren modern seperti pesantren Al-Basyariyah ini memiliki keunggulan pada bidang kebahasaan. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran *Muhadatsah*

Yaumiyyah untuk meningkatkan *maharotul kalam* adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan kegiatan *Ilqou Mutaroddifat*
Kegiatan *ilqou mutaroddifat* adalah kegiatan berupa pemberian *mufrodat* atau kosa kata yang dilakukan pada pagi hari setelah shalat subuh, sore hari setelah santri pulang dari ruang kelas, dan malam hari pada saat santri akan masuk asrama.
- b) Melaksanakan pembelajaran *Muhadatsah Yaumiyyah*

Pembelajaran *Muhadatsah Yaumiyyah* ini meliputi dua kegiatan, yaitu:

1) Dalam kelas

Pembelajaran dalam kelas di pesantren Al-Basyariyah materi pelajaran pada umumnya berfokus terhadap bahasa, sehingga saling mendukung antara penggerak bahasa dan guru dalam meningkatkan kemampuan *maharotul kalam* santri. Bahkan terdapat mata pelajaran khusus yang menitik fokuskan santri agar mampu bermuhadatsah yaitu pelajaran *Al Insya Wal Muhadatsah*.

2) Luar kelas

Kegiatan di luar kelas khususnya dilaksanakan setelah kegiatan *Ilqou Mutaroddifat* santri diharapkan dapat bermuhadatsah atau melakukan percakapan bahasa Arab dengan menggunakan kosa kata yang diberikan *mudabbir* pada saat kegiatan *ilqou mutaroddifat*. Selain itu santri diwajibkan bermuhadatsah selama 24 jam baik menggunakan bahasa Arab ataupun bahasa Inggris sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

- c) Melakukan pembiasaan penggunaan bahasa Arab

Yang dimaksud pembiasaan dalam menggunakan bahasa Arab adalah kegiatan yang sering disebut dengan *biatullughah* atau pelingkungan bahasa yang berjalan selama dua pekan, pelingkungan bahasa disini meliputi dua bahasa yaitu, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Jadi, untuk penerapannya dalam satu minggu dibagi menjadi dua, apabila minggu pertama santri putra menggunakan bahasa Arab dan santri putri menggunakan bahasa Inggris, maka pada minggu kedua santri putra menggunakan bahasa Inggris dan santri putri menggunakan bahasa Arab. Selain *biatullughah* santri juga dilatih dan dituntut setiap minggunya untuk mengikuti kegiatan *muhadhoroh* atau berpidato dengan

menggunakan bahasa Arab atau Inggris di depan santri lainnya yang dinilai oleh guru dan *mudabbir*.

3. Perolehan evaluasi hasil belajar santri melalui metode pembelajaran *Muhadatsah Yaumiyyah*

Dalam suatu pembelajaran tentunya diperlukan evaluasi dalam pembelajaran tersebut untuk mengetahui sejauh mana hasil yang didapatkan oleh peserta didik, sehingga dapat mempermudah untuk mencapai target atau tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Evaluasi yang dilakukan di pondok pesantren Al-Basyariyah pada pembelajaran *Muhadatsah Yaumiyyah* agar dapat meningkatkan kemampuan *maharotul kalamnya* berupa dengan diadakannya ujian harian, melakukan *murojaah mufrodat* yang telah diberikan dan disetorkan kepada *mudabbir* asrama. Kemudian dengan diadakannya ujian bulanan, pengetesan *mufrodat* yang telah diberikan selama sebulan. Selanjutnya, dengan diadakannya berupa ujian akhir tahun baik itu dalam kelas maupun luar kelas, diadakannya lomba antar asrama berupa lomba drama kontes bahasa Arab, pidato bahasa Arab dan bagi yang mendapatkan posisi 1,2 dan 3 mendapatkan hadiah. Dan bagi kelas akhir di tingkat SMA akan diadakan *amaliyatu tadris* berupa kegiatan yang melatih peserta didik di kelas akhir untuk bisa mengajar kepada adik kelasnya dengan menggunakan bahasa Arab.

Supaya *Muhadatsah Yaumiyyah* dapat mencapai keberhasilan tentunya perlu diberikan *reward* and *funishman*. Untuk *reward* yang diberikan berupa hadiah bulanan dan tahunan bagi santri yang baik dalam melaksanakan bahasa. Adapun *funishman* yang diberikan dibagi menjadi 3 kategori diantaranya:

a) Kategori ringan

Bagi santri yang mendapatkan hukuman bahasa dengan kategori ringan (kesalahan memakai bahasa Indonesia saat bicara) maka akan diberikan hukuman berupa peringatan.

b) Kategori sedang

Bagi santri yang mendapatkan hukuman bahasa dengan kategori sedang (terlalu sering berbicara bahasa Indonesia) hukuman yang diberikan berupa sanksi mencari kosa kata sebanyak-banyaknya dan diberi papan tulis di dadanya dengan tulisan pelanggaran bahasa.

c) Kategori berat

Bagi santri yang mendapatkan hukuman bahasa dengan kategori berat (merusak bahasa dan berbahasa daerah) maka akan diberikan hukuman dengan cara dibotak dan diberdirikan di depan asrama atau bisa dimasukan ke dalam penjara santri.

Kemudian dari semua nilai tersebut baik di kelas maupun luar kelas dikumpulkan dan dicatat dalam buku oleh guru untuk dimasukan pada rapor yang hasilnya akan diberikan pada peserta didik, dan dari hasil rapor tersebut diurutkan sesuai dengan nilai yang didapatkan, apabila peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi akan mendapatkan *reward* dan bagi yang mendapatkan nilai rendah tentunya menjadi motivasi agar bisa menjadi lebih baik lagi.

4. Hambatan dan solusi dari penerapan metode pembelajaran *Muhadatsah Yaumiyyah*

Adapun yang mempengaruhi keberhasilan dalam menerapkan metode pembelajaran *Muhadatsah Yaumiyyah* di pesantren Al-Basyariyah. Proses berjalannya dalam setiap pembelajaran tentu tidak lepas dari faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam proses mencapai keberhasilan. Hambatan yang dialami oleh seorang pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran *Muhadatsah Yaumiyyah* ini yaitu ketika mengajarkan kepada peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal tersebut membuat seorang pendidik kesulitan ketika mengajar baik secara ucapan ataupun tulisan, sehingga banyak terjadinya kesalahan dalam penangkapan kalimat dan tulisan yang salah dan juga faktor penghambat bagi seorang pendidik dikarenakan kurangnya minat peserta didik untuk dapat belajar bahasa. Adapun faktor penghambat yang dirasakan oleh peserta didik yaitu bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an sebab, apabila peserta didik sudah bisa membaca Al-Qur'an tentu itu dapat mempermudah dalam belajar bahasa Arab, karena jika peserta didik belum bisa membaca Al-Qur'an pastinya susah untuk belajar bahasa Arab seperti ketika mendapatkan kosa kata bahasa Arab akan merasa aneh dan bingung ketika akan menuliskannya karena belum mengenal tulisan Arab. Selain itu juga peserta didik terkendala dengan fasilitas yang masih kekurangan di pesantren Al-Basyariyah.

Adapun solusi dari penghambat yang telah disebutkan di atas diantaranya, dengan cara membuat kelompok-kelompok bagi peserta didik ketika membaca Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan bacaannya, kemudian dilanjutkan dengan pembagian pendidik ke beberapa kelompok yang bertujuan agar bisa mengasah dan memperbaiki bacaan peserta didik. Bagi pendidik senior atau yang lebih mahir dalam berbahasa Arab ditempatkan pada kelompok yang masih kekurangan dan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Dengan menggunakan solusi tersebut terjadinya peningkatan pada peserta didik sehingga bisa dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu juga dengan diberikannya motivasi oleh seorang pendidik yang bertujuan untuk meningkatkan minatnya dalam belajar bahasa Arab. Adapun fasilitas di pesantren Al-Basyariyah meskipun masih mengalami kekurangan namun selalu dilakukan perbaikan serta penambahan fasilitas agar hambatan tersebut dapat terhapuskan.

Selain hambatan dan solusi terdapat juga kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran *Muhadatsah Yaumiyyah* ini diantaranya, membantu peserta didik dalam memahami buku-buku atau pelajaran berbahasa, memudahkan peserta didik dalam berkomunikasi dengan orang di luar negeri, memudahkan peserta didik memahami kalimat-kalimat berbahasa dalam segala bidang, menjadikan peserta didik percaya diri dalam berbicara bahasa Arab, melatih mental peserta didik dalam berbagai kegiatan dan memudahkan peserta didik untuk bergaul baik di dalam ataupun di luar negeri. Adapun kekurangannya yaitu materi pembelajaran bahasa Arab terlalu sulit untuk difahami dan dipelajari, sedikitnya minat untuk belajar bahasa dan masih kurangnya fasilitas pendukung dalam berbahasa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Muhadatsah Yaumiyyah merupakan pembelajaran atau kegiatan berupa percakapan bahasa Arab yang pada umumnya dipraktikkan oleh santri di pondok pesantren yang dapat membiasakan santri untuk berbicara bahasa Arab. Metode pembelajaran *Muhadatsah Yaumiyyah* merupakan suatu metode pembelajaran yang dipelajari dalam bidang kebahasaan terutama bahasa Arab. Cara agar bisa menguasai bahasa Arab khususnya pada

kemampuan berbicara tentunya pembelajaran *Muhadatsah Yaumiyyah* ini adalah pondasi utamanya, sebab dengan adanya *Muhadatsah Yaumiyyah* dapat melatih dan terus mengasah dalam *maharotul kalamnya* dengan cara membiasakan untuk berbicara bahasa Arab di mana pun dan kapan pun. Serta dengan terus menambah perbendaharaan *mufrodats* yang dapat memberikan pengetahuan baru dan juga dengan melakukan *murojaah* agar *mufrodats* yang telah diberikan tidak dilupakan.

Dalam pembelajaran *Muhadatsah Yaumiyyah*, baik yang dipelajari di kelas ataupun luar kelas sangat umum mengenalkan kosa kata. Karena, evaluasi yang dilakukan untuk menilai hasil dari pembelajaran *Muhadatsah Yaumiyyah* dapat dilihat dari kemampuan dalam memahami dan menghafal kosa kata yang telah diberikan. Hal itu dapat menambah pengetahuan yang mempermudah dalam penyampaiannya. Dengan begitu membuat penerapan metode pembelajaran *Muhadatsah Yaumiyyah* ini dianjurkan untuk diterapkan di sekolah ataupun pesantren karena dinilai dapat meningkatkan santri pada keterampilan *maharotul kalamnya*.

B. Saran

Peneliti sangat mengharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pendidik sebagai rujukan dalam menerapkan metode pembelajaran *Muhadatsah Yaumiyyah* dalam mempelajari bahasa Arab khususnya pada keterampilan *maharotul kalam* sehingga dapat membiasakan peserta didik maupun santri dalam berbicara bahasa Arab. Rekomendasi yang peneliti harapkan adalah tetap mempertahankan metode pembelajaran *Muhadatsah Yaumiyyah* ini sebagaimana sudah terealisasi dan mendapatkan hasil positif. Adapun bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi bahan referensi dan menambah wawasan keilmuan baik dalam penelitian ataupun dalam bahasa Arabnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. 2003. Bahasa Arab dan Beberapa Metode Pengajarannya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hermawan, Acep. 2009. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset

- Mudjiono, Dimiyati. 2013. Belajar dan Pembelajaran, *Jakarta: PT. Rineka Cipta*
- Muna, Wa. 2011. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi. *Yogyakarta: TERAS*
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, *Bandung: Alfabeta*
- Yusuf, Tayar dan Anwar, Syaiful. 1995. Metodologi Pembelajaran dan Bahasa Arab, *Jakarta: PT. Grafindo Persada*